

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi hak setiap warga negara, hal tersebut tertuang dalam pembukaan Undang–Undang Dasar 1945¹ pada alinea keempat serta ditekankan dalam pasal 31 ayat 1 “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran”. Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses diri kearah tercapainya pribadi yang dewasa. Dengan demikian, diharapkan pendidik dapat melakukan bimbingan serta pengajaran pada peserta didik hingga pada akhirnya peserta didik menjadi pribadi yang dewasa. Guru selain bertugas untuk mengajar yang secara umum didefinisikan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, guru juga dituntut untuk mampu mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia. Berbakti kepada orangtua, guru, maupun mengabdikan diri untuk masyarakat. Pendidikan berasal dari kata dasar didik yang artinya memelihara dan memberi latihan, ajaran, bimbingan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Dunia pendidikan dibangun dari kompleksitas elemen yang terlibat, pemerintah, masyarakat, guru, murid, komite sekolah serta elemen–elemen lainnya. Pendidikan Indonesia menampilkan wajah yang memprihatinkan, hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang melingkupinya. Kebijakan

¹ UUD 1945 Pasal 3 Ayat 1

penyelenggaraan pendidikan yang masih sentralistik, peran serta masyarakat yang masih kurang, pemberdayaan guru serta kesejahteraan guru yang masih rendah.

Dalam hal kesejahteraan pendidik menjadi satu *problem* yang sekarang menjadi diskursus ditingkat tataran perumus kebijakan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Dalam Undang-Undang NO. 14 tahun 2005² tentang guru dan dosen dijelaskan beberapa tunjangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan menjadi solusi yang diharapkan meningkatkan motivasi serta kreatifitas serta kemampuan dalam mengajar.

Menurut Choliez³, dalam bahasa Jawa, guru menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta.

Dengan demikian seorang guru memiliki peran dalam dunia pendidikan. Dalam keseluruhan kegiatan pendidikan ditingkat operasional, guru merupakan

² UUD 1945 No 14 Tahun 2005

³ Ahmad Choliez SGD.2015.*PeranGuru*

penentu keberhasilan pendidikan. Sejalan dengan tugas utamanya sebagai pendidik di sekolah, guru melakukan tugas-tugas kinerja pendidikan dalam bimbingan, pengajaran dan latihan. Semua kegiatan itu sangat terkait dengan upaya pengembangan para peserta didik melalui keteladanan, penciptaan lingkungan pendidikan yang kondusif, membimbing, mengajar, dan melatih peserta didik. Dengan perkembangan dan tuntutan yang berkembang dewasa ini, peran-peran guru mengalami perluasan, yaitu sebagai pelatih, konselor, manajer pembelajaran, partisipan, pemimpin dan pembelajar.

Kabupaten yang terdiri dari tiga lintas alam yaitu, gunung, daratan, serta laut. Dengan daerah yang terdiri dari tiga lintas alam ini menjadi potensi sekaligus tantangan dalam hal pemerataan pembangunan, khususnya pendidikan. Konsentrasinya pun disesuaikan dengan kondisi daerah suatu satuan pendidikan misalnya sekolah yang berada di kepulauan yang mengharuskan menempuh perjalanan laut dengan menggunakan transportasi yang tidak disetiap waktu ada. Melihat kondisi ini maka perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui bagaiman proses dari seorang guru yang harus melintasi lautan menuju tempat mengajarnya.

Pemerataan Pendidikan di daerah kepulauan menjadi satu tantangan di Indonesia pada umumnya dan Kabupaten Pangkep khususnya, akses transportasi laut menjadi kendala utama, mengingat Indonesia sebagai Negara maritim yang sebagian besar adalah perairan. Guna menilik proses kinerja dari guru yang mengajar didaerah kepulauan terkhusus di SMPN 6 Satap Pulau samatellu ini maka perlu ditinjau lebih mendalam terkait kondisi kerja dan tenaga pendidik

yang memberikan pengajaran di wilayah kepulauan, dimana transportasi menjadi kendala dalam menuju lokasi.

Berangkat dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bahwa SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep telah menggambarkan daerah kepulauan yang dikatakan daerah khusus, sesuai dari keadaan kepulauan, kondisi pendidikan dan batas-batas teritorialnya.

Setelah melakukan observasi awal mengenai keadaan sekolah SMPN 6 Satap Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep bahwa guru-guru yang menerima tunjangan khusus daerah terpencil dalam hal ini terkhusus guru mata pelajaran IPS, ada beberapa hal keterkaitan dari tunjangan khusus ini terhadap kinerja guru. Mulai dari kesejahteraan guru yang bertugas di daerah kepulauan yang tergolong terpencil ini berikut dengan kondisi dari sekolah yang mana setiap guru diberikan tunjangan gaji pokok yang diberikan setiap triwulan (tiga bulan) sekali dengan tujuan untuk memberikan sedikit kesejahteraan bagi guru dan memberikan motivasi lebih dalam memberikan pengajaran yang lebih layak.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Kinerja Guru IPS Penerima Tunjangan Khusus Daerah Terpencil Ditinjau dari 4 Kompetensi Guru di SMPN 6 SATAP Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran kinerja guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari 4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari 4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep?
3. Bagaimanakah bentuk tunjangan khusus yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari 4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukangtuppabiring Utara Kabupaten Pangkep?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kinerja guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari 4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerja guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari

4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep

3. Untuk mengetahui bentuk tunjangan khusus yang diberikan kepada guru mata pelajaran IPS penerima tunjangan khusus daerah terpencil ditinjau dari 4 kompetensi guru di SMPN 6 Satap Pulau Samatellu Kecamatan Liukang Tupabbiring Utara Kabupaten Pangkep

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Lembaga perguruan tinggi, diharapkan penelitian ini dapat menambah koleksi karya ilmiah lainnya relevan dengan judul yang sama.
2. Masyarakat, diharapkan dengan adanya penelitian ini memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga masyarakat lebih peduli untuk memperbaiki dan mengedepankan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan kepada anaknya, agar kedepannya pendidikan dari generasi kedepan bisa lebih baik.
3. Peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terutama pentingnya pendidikan, selain itu menambah pemahaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah.
4. Sekolah, diharapkan dapat menciptakan tenaga pengajar yang lebih berkompeten bagi peserta didik

5. Guru, diharapkan dapat memaksimalkan kinerjanya sebagai pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman agar meningkatnya mutu pendidikan dan prestasi peserta didik
6. Pemerintah, diharapkan dapat lebih memperhatikan kesejahteraan tenaga pendidik secara merata baik di daerah daratan maupun di kepulauan demi terciptanya iklim pendidikan yang lebih berkualitas